

***ANALISIS KESALAHAN UCAPAN DALAM BERPIDATO UPACARA SENIN
OLEH GURU SMP YASPENHAN 2 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018***

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi salah satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

**YULINA
NPM. 1402040149**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yulina
NPM : 1402040149
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Ucapan dalam Berpidato Upacara Senin oleh Guru SMP YASPENHIAN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19-03-2018	BAB IV, Deskripsi dan Penelitian, Analisis data, jawaban hasil penelitian		
26-03-2018	BAB V, Simpulan dan Saran		
26-03-2018	Abstrak, lampiran, daftar pustaka, kata pengantar		
07-03-2018	ACC Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan 8 Maret 2018
Dosen Pembimbing

Hasnidar, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Yulina

NPM : 1402040149

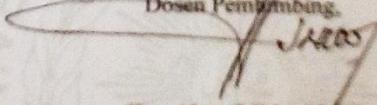
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Ucapan dalam Berpidato Upacara Senin oleh
Guru SMP YASPENHAN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017-
2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 27 Maret 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Hasnidar, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,




Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.unma.ac.id> E-mail: fkip@unma.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 05 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Yulina
NPM : 1402040149
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Ucapan dalam Berpidato Upacara Senin oleh Guru SMP YASPENHAN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PECAKANA

Ketua,

Dr. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyunnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
3. Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umu.ac.id> E-mail: fkip@umu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yulina
N.P.M : 1402040149
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Ucapan dalam Berpidato Upacara Senin oleh Guru SMP YASPENHAN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukakan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Yulina

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Yulina, 2018. Analisis Kesalahan Ucapan Dalam Berpidato Upacara Senin Oleh Guru Smp Yaspenhan 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pembimbing Hasnidar M.Pd.

Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku. kesalahan ucapan dalam aspek fonologi, dapat ditemukan dalam perubahan pengucapan fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem dan pemenggalan suku kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan ucapan dalam berpidato upacara senin oleh guru SMP YASPENHAN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 Tataran fonologi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pidato upacara Senin ada terjadi kesalahan ucapan oleh Guru SMP Yaspenhan 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Terdapat 58 kata yang salah dalam 18 bentuk kesalahan, yang paling banyak pada bentuk kesalahan fonem /i/ diucapkan /è/ (taling) ada 11 kesalahan kata. Sedangkan yang paling sedikit pada bentuk kesalahan penghilangan huruf /s/, penghilangan huruf /a/, fonem /e/ (pepet) diucapkan menjadi /a/, penambahan huruf /h/, penambahan huruf /r/, fonem /è/ (taling) diucapkan menjadi /i/, bentuk kesalahan tersebut hanya memiliki 1 kesalahan kata.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang ditentukan. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhirdalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Skripsi ini berjudul “***Analisis Kesalahan Ucapan Dalam Berpidato Upacara Senin Oleh Guru SMP YASPENHAN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018***”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah Allah Swt, keterbatasan tersebut dapat diatasi. Skripsi ini dapat diselesaikan walaupun jauh dari kemampuan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang paling peneliti sayangi dan kagumi yaitu Ayahanda **Suhardi Subroto** dan Ibunda **Maimunah**, yang telah berusaha payah mengasuh, mendidik, dan membiayai pendidikan penulis serta memberikan dorongan semangat baik moril maupun materil dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, Untuk itu penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih banyak kepada nama-nama yang tertera di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.Ap, rektor universitas muhammadiyah sumatera utara

2. Bapak Dr. Elfrianto Nst, S.Pd.,M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Mhd. Isman, M.Hum, Ketua Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Aisyah Astri, S.Pd.,M.Pd, Sekretaris Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Hasnidar M.Pd. Dosen pembimbing materi yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen FKIP UMSU Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani studi dibangku perkuliahan.
7. Ibu Hj. Ida Irawaty. Kepala sekolah dan guru-guru SMP YASPENHAN 2 Medan yang telah memberikan penulis izin dan membantu penulis dalam melaksanakan riset.
8. Mas bowo, maulana sigit dan santi ramadhani. Selaku abang dan adik penulis yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan untaian doanya.

9. Abangnda Ari Putra Utama yang telah memberikan saya semangat dalam pembuatan proses skripsi ini serta untaian doa yang selalu mengiringi langkah penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Inda Nila Cahyani, Ayu Sagita Dan Sri Dini Amanta Putri Sembiring Pelawi, Sariatul Adawiyah. Yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Nurul Annisa Daulay. Selaku sahabat penulis. Suci Ramadhani, Alfita Damayanti, Siti Hardiyanti, Iranda Bella, Nanda Nauri, Riska Antika. Selaku teman-teman PPL penulis di SMK MUHAMMADIYAH 04 Belawan, yang telah menemani penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
12. Dan teman-teman Stambuk 2014 kelas VIII-A sore yang selalu ada dalam suka dan duka.

Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas oleh Allah Swt dan pahala yang berlipat ganda. Amin. Akhir katapeneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Maret 2018
Peneliti

YULINA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penulisan.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Kesalahan Berbahasa	6
2. Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi.....	6
2.1 Kesalahan Ucapan.....	7
2.2 Kesalahan Penerapan Kaidah Ejaan.....	19
3. Berpidato.....	21
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Pernyataan Penelitian.....	24

E. Keterbatasan Penelitian

.....

41

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....42

A. Simpulan

.....

42

B. Saran

.....

44

DAFTAR PUSTAKA.....46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Teks Pidato dan photo kegiatan

Lampiran 2 From K-1

Lampiran 3 From K-2

Lampiran 4 From K-3

Lampiran 5 Surat Keterangan Siswa

Lampiran 6 Lembar Hasil Penelitian Seminar

Lampiran 7 Surat Pernyataan (Plagiat)

Lampiran 8 Permohonan Riset

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 12 Riwayat Hidup

Lampiran 13 Video Pidato Upacara Senin

DATAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2	Kisi-kisi kesalahan ucapan dalam berpidato upacara senin	28
Tabel 4.1	daftar kata kesalahan ucapan dalam berpidato upacara senin oleh guru SMP YASPENHAN 2 Medan.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai salah satu produk masyarakat yang berbentuk lambang bunyi, tentu memiliki peran yang sangat penting dimasyarakat. Salah satunya yaitu digunakan sebagai sarana komunikasi sehari-hari. Bahasa Indonesia juga memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahasa daerah lain. Hal tersebut dikarenakan Bahasa Indonesia digunakan sebagai salah satu alat pemersatu bangsa Indonesia sehingga tidak heran jika dalam praktik penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi pemakainya memiliki keanekaragaman, mengingat bahwa di Indonesia memiliki berbagai ragam Suku yang berbeda-beda. Keanekaragaman penutur bahasa Indonesia tersebut juga berpengaruh dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dalam kegiatan berbahasa sehari-hari, terutama bahasa Indonesia tanpa kita sadari ternyata kita tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Baik artinya sesuai konteks dan benar artinya bahasa yang kita ucapkan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam praktiknya, penggunaan bahasa terkadang dapat terjadi suatu kesalahan, atau sering disebut dengan kesalahan berbahasa.

Kesalahan-kesalahan berbahasa dapat terjadi pada anak-anak maupun orang dewasa. Kesalahan berbahasa ini tidak hanya terjadi dalam keadaan informal. Dalam keadaan formal terkadang juga terdapat kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa

ini dapat terjadi pada berbagai tataran. Salah satunya adalah tataran fonologi. Dalam kesalahan berbahasa tataran fonologi ini berkaitan dengan pengucapan. Sehingga dapat terjadi secara lisan. Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku. kesalahan ucapan dalam aspek fonologi, dapat ditemukan dalam perubahan pengucapan fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem dan pemenggalan suku kata.

Kesalahan ucapan sering juga terjadipada saat berpidato. Berpidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. (KBBI, 1990:681). Di SMP YASPENHAN 2 Medan juga setiap ada acara pasti ada pidato yang disampaikan oleh kepala sekolah atau guru. Maksud pidato dibuat bertujuan untuk menasehati siswa dan pelengkap kegiatan acara.

Dalam beberapa pidato yang disampaikan kepala sekolah dan guru banyak kesalahan-kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh guru SMP YASPENHAN 2 Medan. Ini disebabkan karena kurangnya penguasaan dan memahami bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan jugapengaruh dialek bahasa daerah pada bunyi pengucapannya. Sedangkan disini guru dituntut agar memberikan pengajaran berbahasa yang baik dan benar bagi siswa. Terutama guru memperhatikan kata-kata yang ducapkannya kepada siswa, agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga.

Misalnya dalam berpidato upacara senin oleh guru, karena upacara senin dilakukan setiap minggu dan terdapat pidato yang disampaikan oleh salah satu guru

sebagai pembina upacara. Misalnya dalam berpidato guru sering mengucapkan kalimat “ahlak harus baik agar naik kelas” jelas sekali dalam kalimat tersebut terdapat kesalahan pengucapan dalam tataran fonologi. Kesalahan tersebut adalah penghilangan fonem. Seharusnya disebut “akhlak” bukan “ahlak” fonem /kh/ diucapkan menjadi /h/.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan ucapan dalam berpidato upacara senin oleh guru SMP YASPENHAN 2 MEDAN. Karena masih ada guru yang belum mengerti tata bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Dan upacara senin dilakukan setiap minggunya di sekolah SMP YASPENHAN 2 MEDAN.

Maka dari itu peneliti akan menganalisis kesalahan ucapan dalam berpidato upacara senin oleh guru, peneliti tertarik membuat sebuah penelitian yang berjudul *“Analisis Kesalahan Ucapan Dalam Berpidato Upacara Senin Oleh Guru SMP YASPENHAN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.*

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, lalu muncullah beberapa permasalahan yang harus diteliti, yaitu:

1. Kesalahan ucapan dalam berpidato upacara senin oleh guru SMP YASPENHAN 2 MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Adanya pengaruh lafal dialek dari bahasa daerahnya.

C. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian tidak terlalu luas dan berkembang jauh, maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang masalah, yaitu: kesalahan ucapan dalam berpidato upacara senin oleh guru SMP YASPENHAN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 Tataran fonologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah disebutkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: apa saja kesalahan ucapan dalam berpidato upacara senin oleh guru SMP YASPENHAN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 Tataran fonologi?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui kesalahan ucapan dalam berpidato upacara senin oleh guru SMP YASPENHAN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 Tataran fonologi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bawah ini.

Manfaat praktis:

- a. Membantu guru mengetahui kesalahan berbahasa yang dilakukannya dalam berpidato.

- b. Membantu pembaca mengetahui bahasa yang baik dan benar dalam berpidato
- c. Bagi peneliti hasil penelitian ini menambah pengetahuan sebagai masukan dalam berbahasa yang baik dan benar
- d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang nantinya akan melaksanakan penelitian yang kajiannya masalahnya lebih relevan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam kerangka penelitian, kerangka teoretis memuat jumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, penggunaan teori yang kuat membuat besar kemungkinan suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dan titik acuan dalam pembahasan selanjutnya, sehingga peneliti dan pembaca pada interpretasi yang sama.

1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan siswa atau seseorang yang sedang mempelajari sesuatu, misalnya: bahasa. Bahasa itu bisa bahasa daerah, bahasa indonesia, bisa juga bahasa asing. Kemampuan menguasai bahasa secara baik dapat dilakukan seseorang dengan cara mempelajarinya, yaitu berlatih berulang-ulang dengan pembedaan sana-sini. Proses pembelajaran ini tentunya menggunakan strategi yang tepat agar dapat memperoleh hasil yang positif.

2. Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi

Kesalahan fonologi dalam bahasa indonesia meliputi kesalahan ucapan pada bahasa lisan dan ejaan pada bahasa tulis. Kaitannya dengan analisis kesalahan

berbahasa tataran fonologi, pertama-tama dipandang dari penggunaan bahasa secara lisan. Dari segi tulisan maupun tulisan, kesalahan berbahasa dapat ditemukan dalam perubahan pengucapan fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem dan pemenggalan suku kata. Kesalahan fonologi dalam bahasa Indonesia meliputi kesalahan ucapan pada bahasa lisan dan ejaan pada bahasa tulis.

2.1 Kesalahan ucapan

Kesalahan ucapan ialah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku, bahkan dapat menimbulkan perbedaan makna. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi.

a. Fonem /e/ (pepet) diucapkan menjadi /è/ taling

Misalnya:

Salah	benar
èmpat	empat
ènam	enam
Bèberapa	beberapa
Bèlum	belum
Dèngan	dengan
Dèpan	depan
Gèlang	gelang
Lèga	lega
Pègang	pegang

Tèman teman

Kesalahan ialah fonem /e/ (pepet) diucapkan menjadi /è/ (taling) terutama diperbuat oleh guru yang bahasa ibunya tidak mengenal fonem /e/ (pepet) seperti dalam bahasa makassar, mandar, tator, dan masserempulu (hanya bahasa bugis yang menggunakan fonem /e/ (pepet)).

b. Fonem /è/ (taling) diucapkan menjadi /e/ (pepet)

Misalnya

Salah benar

Lecet lècèt (berair, luka terkelupas kulit)

Teras tèras (lantai pada bagian depan rumah)

Peka pèka (mudah merasa, mudah tersinggung)

Label labèl (sepotong kain kertas atau kain sebagai tanda pengenal)

Lengah lèngah (lalai)

Peta pèta (gambar atau lukisan pada kertas)

Tega tèga (tidak peduli, tidak merasa sayang)

Seret sèrèt

Mega mèga (awan)

c. fonem /i/ diucapkan /è/(taling)

Misalnya

Salah benar

èndonesia indonesia

kaèdah	kaidah
nasèhat	nasihat
èmigrasi	imigrasi
kemarèn	kemarin
kaèn	kain
praktèk	praktik
adèk	adik
laèn	lain

d. fonem /è/ (taling) diucapkan menjadi /i/

Misalnya:

salah	benar
difinisi	dèfinisi
difiniti	dèfinitif (sudah pasti, bukan untuk sementara)
difisit	dèfisit (kekurangan dalam anggaran belanja)
dikade	dèkade (desawarsa)
didikasi	dèdikasi (pengorbanan untuk tujuan mulia)
dikorasi	dèkorasi (hiasan)
diklarasi	dèklarasi (pernyataan singkat dan jelas)
dilegasi	dèlegasi (perutusan)
idial	idèal (sesuai dengan yang dicita-citakan)
apotik	apotè (rumah obat)

apotiker apotèker (orang yang berwenang buat obat)

e. fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/

Misalnya:

Salah benar

oditorium auditorium

otopsi autopsi (pembedahan tubuh mayat)

otografi autografi (tulisan pribadi)

orat aurat (bagian badan yang tidak boleh kelihatan)

otentik autentik (asli, sah, dapat dipercaya)

odiovisual audiovisual

pulo pulau

harimo harimau

kerbo kerbau

kaco kacau

f. fonem /c/ diucapkan menjadi /sè/

Misalnya:

salah benar

wese wecè (WC) water closet

tebese tebecè (TBC) tuberculosis

tese tecè (TC) training center

ace	acè (AC) air conditioning
asece	acècè (ACC) accord
seve	cève (CV) commanditaire vennootschap

g. fonem /v/ diucapkan menjadi /p/

Misalnya:

Salah	benar
Perba	verba (kata kerja)
Perbal	verbal (secara lisan, bersifat kata kerja)
Perbalisme	verbalisme
Perifikasi	verifikasi
Persi	versi
Pertikal	vertikal
Peto	veto (hak membatalkan)
Pideo	video
Pia	via (lewat, melalui)
Aktipitas	aktivitas
Pital	vital (sangat penting)
Pitamin	vitamin (zat yang sangat penting untuk tubuh)
Pisa	visa (izin memasuki negara)

h. fonem /u/ diucapkan menjadi /w/

Misalnya:

salah	benar
kwalitas	kualitas
kwantitas	kuantitas
kwartal	kuartal
kwarto	kuarto
kwitansi	kuitansi
kwadrat	kuadrat
kwota	kuota
akwarium	akuarium
kwesioner	kuesioner

i. Fonem /m/ pada akhir kata diucapkan menjadi /ng/

Misalnya:

Salah	benar
Malang	malam
Enang	enam
Belung	belum
Meriang	meriam
Akuariung	akuariung
Dendang	dendam
Alang	alam

Ayang ayam

Albung album

Ancang ancam

j. Fonem /n/ pada akhir kata diucapkan /ng/

Misalnya:

Salah benar

Hujang hujan

Jalang jalan

Ikang ikan

Makang makan

Maing main

Pasieng pasien

Dang dan

Laing lain

Dengang dengan

Anging angin

k. Fonem /u/ diucapkan /o/

Misalnya:

Salah benar

Lobang lubang

Goa	gua
Tahon	tahun
Jual	jual
Boyar	buyar

l. fonem /kh/ diucapkan menjadi /h/

Misalnya:

Salah	benar
Ahir	akhir
Ahlak	akhlak
Hasiat	khasiat
Halifah	khalifah
Hatib	khatib
Hotbah	khotbah
Hamar	khamar(anggur, minuman keras)
Hianat	khianat
Hilaf	khilaf
Husus	khusus

m. fonem /z/ diucapkan menjadi /s/

Misalnya:

Salah	benar
-------	-------

Sabaniah	zabaniah (malikat penjaga neraka)
Sabur	zabur
Saitun	zaitun
Sakat	zakat
Saman	zaman
Sat	zat
Sikir	zikir
Sina	zina
Sulhijah	zulhijah

n. fonem /sy/ diucapkan menjadi /s/

Misalnya:

salah	benar
safaat	syafaat
sahdu	syahdu
sahid	syahid
sakban	syakban
sariat	syariat
sarikat	syarikat
sirik	syirik
sukur	syukur
sahadat	syahadat

o. fonem /f/ diucapkan menjadi /p/

Misalnya:

salah benar

paedah faedah

pajar fajar

pakih fakih

pakta fakta

paktor faktor

paktual faktual

pakultas fakultas

palsafah falsafah

penomena fenomena

p. Pengilangan fonem /s/ pada akhir kata tertentu

Misalnya:

salah benar

/apik/ /apiks/

/prefik/ /prefiks/

/infik/ /infiks/

/supik/ /sufiks/

/tek/ /teks/

/korp/ /korps/

q. Fonem /e/ (pepet) diucapkan menjadi /a/

Misalnya:

Salah	benar
Ampat	empat
Anam	enam
Sambilan	sembilan

r. Fonem /a/ diucapkan menjadi /e/ (pepet)

Misalnya:

Salah	benar
Denger	dengar
Bener	benar
Tener	tenar
Kesel	kesal
Meneng	menang

s. Penambahan Huruf /k/

Misalnya:

Salah	benar
Bawak	bawa
Ketawak	ketawa
Mintak	minta
Nantik	nanti

Tanyak tanya

t. Penambahan huruf /h/

Misalnya:

Salah benar

Jahngan jangan

Jahil jail

Jahuh jauh

Terimah terima

Jendelah jendela

u. Penambahan huruf /r/

Misalnya:

Salah benar

Rubah ubah

Rusik usik

v. Penghilangan huruf /s/

Misalnya:

Salah benar

Aja saja

Sain sains

Nyalip salip

w. Penghilangan fonem /de/

Misalnya:

Salah	benar
Lapan	delapan
Leman	deleman
Lima	delima
Lamak	delamak

x. Penghilangan huruf /e/

Misalnya:

Salah	benar
Kluar	keluar
Priang	periang
Bliau	beliau
Brantam	berantam
Srakah	serakah
Smoga	semoga

y. Penghilangan huruf /h/

Misalnya:

Salah	benar
Ijau	hijau
Idup	hidup
Ilang	hilang

Inggap	hinggap
Ari	hari
Arus	harus
Ampa	hampa
Itam	hitam
Antam	hantam

z. Pelepasan pengucapan fonem /ai/ menjadi /è/ (taling)

Misalnya:

salah	benar
cabe	cabai
pante	pantai
sante	santai
sate	satai

2.2 Kesalahan Penerapan Kaidah Ejaan

Kesalahan ejaan ialah kesalahan menuliskan kata dan kesalahan menggunakan tanda baca.

a. Kesalahan penulisan kata

Salah	benar
1) Tuhan Ynag Maha Kuasa	Tuhan
Yang	mahakuasa

Tuhan yang maha penyayang Tuhan yang

maha

penyayang

2) Tanggungjawab

tanggung jawab

Bertanggungjawab

bertanggung jawab

Anaktiri

anak tiri

Peranak tirikan

peranaktirikan

3) Meski pun

meskipun

Bagaimana pun

bagaimanapun

Adapun

adapun

Walau pun

walaupun

Sayapun

saya pun

Sekalipun

sekali pun

Catatan :

a) Penulisan kata saya pun tidak dirangkaikan karena unsure pun bermakna juga:

saya pun= saya juga

b) Sekalipun adalah partikel yang bermakna meskipun, sungguhpun; sekali pun

bermakna biar satu kali

b. Kesalahan penggunaan tanda baca

Salah

benar

1)8.1 Batasan dan Ciri8.1 Batasan dan Ciri

8.2 Klasifikasi kata Tugas 8.2 Klasifikasi kata Tugas

8.2.1. Preposisi. 8.2.1 preposisi

8.2.2. konjungsi 8.2.2 konjungsi

Catatan :

Penyebab kesalahan ialah penggunaan tanda baca titik (.) yang tisdak benar (tidak diperlukan).

2)ia lupa akan janjinya, ia lupa akan janjinya

Karena sibuk. karena sibuk

Saya tidak akan datang, saya tidak akan datang

Kalau hari hujan. Kalau hari hujan.

3. Berpidato

Berpidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. (KBBI, 1990:681). Menyampaikan pidato atau berpidato adalah berbicara di hadapan orang banyak (di depan umum) dalam rangka menyampaikan suatu masalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya untuk bermusyawarah,memberikan rujukan dan sebagainya.

3.1 Adapun kriteri pidato yang baik sebagai berikut:

- Isinya sesuai dengan kegiatan yang berlangsung
- Isinya menggugah dan bermanfaat bagi pendengar
- Isinya tidak menimbulkan SARA
- Isinya jelas

- Isinya benar dan objektif
- Bahasa yang digunakan mudah dipahami pendengarnya
- Disampaikan secara santun, rendah hati dan bersahabat

3.2 Memilih kata-kata saat berpidato, yaitu:

- Harus jelas :
 - Gunakan istilah yang spesifik
 - Gunakan kata-kata yang sederhana
 - Hindari istilah-istilah teknis
 - Berhemat dalam penggunaan kata
- Harus tepat
 - Hindari kata-kata klise
 - Gunakan bahasa pasaran secara hati-hati
 - Hati-hati dalam menggunakan kata pungut
 - Jangan gunakan pergulukan
 - Jangan menggunakan eufimisme yang berlebihan
- Harus menarik :
 - Pilihan kata menyentuh khalayak
 - Gunakan kata berona
 - Gunakan kata-kata tindak (action words)

3.3 membawakan pidato

- Pidato yang terikat pada teks

Berdasarkan cara ini, pidato dibawakan dengan membaca teks yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Bentuk ini hampir setiap hari dialami dalam siaran televisi. Cara ini umumnya dipakai oleh para politisi. Ini adalah cara yang paling buruk dalam membawakan pidato, sebab pembicara menjadi hamba dari teks yang sudah ditulis (oleh orang lain). Ia tidak memiliki kontak yang hidup dengan para pendengarnya. Pidato semacam ini sangat menjadi monoton, sehingga mengurangi daya untuk meyakinkan. Pembicara berbicara melampaui kepala pendengar; ia tidak menyentuh hati pendengar.

- Pidato tanpa teks

Ada orang (guru, dosen atau pemimpin) yang berbicara tanpa teks, tanpa persiapan. Cara ini tidak dapat dianjurkan untuk semua orang, sebab hampir tidak ada orang yang selalu berada dalam keadaan siap untuk dapat berbicara baik di depan suatu publikum. Juga hampir tidak ada orang yang setiap kali dapat berbicara dengan tujuan yang jelas, sistematis dan logis. Hampir semua ahli pidato terkenal dalam sejarah dunia, selalu mempersiapkan dan dirinya dengan teliti sebelum tampil.

- Pidato yang berdasarkan skema

Ini adalah jalan tengah dari kedua kemungkinan di atas. Menurut bentuk ini, pembicara menggunakan skema atau berdasarkan kata-kata penting dari pidato, yang dicatat pada selembar kertas. Dalam membawakan pidato dengan cara ini, pembicara berfikir selama berbicara. Karena tidak terikat pada teks, maka ia dapat membina kontak mata dengan para pendengarnya. Reaksi pendengar dapat dibacanya. Dan hal

itu mendorong untuk membawakan pidatonya secara lebih hidup dan menarik. Orang dapat melatih diri untuk membawakan pidato dengan cara ini.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoritis telah dipaparkan sejumlah pendapat ahli yang dijadikan sebagai dasar pijakan pembahasan penelitian. Uraian-uraian tersebut berfokus pada kesalahan ucapan dalam berpidato oleh guru SMP YASPENHAN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.

Kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan siswa atau seseorang yang sedang mempelajari sesuatu, misalnya: bahasa.

Kesalahan ucapan ialah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku, bahkan dapat menimbulkan perbedaan makna.

Berpidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. (KBBI, 1990:681).

C. Pernyataan Peneliti

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan peneliti yang akan diuji adalah adanya kesalahan ucapan dalam berpidato upacara senin oleh guru SMP YASPENHAN 2 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018.

B. Sumber Data Dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah berupa 4 orang guru dan dokumentar, yaitu video pidato guru pada upacara senin. Pertimbangan tersebut berdasarkan bahwa masih banyak kesalahan-kesalahan ucapan yang dilakukan oleh guru termasuk dalam menyampaikan pidato.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini fokus pada kesalahan ucapan dalam berpidato upacara senin oleh guru SMP YASPENHAN 2. Bertujuan untuk mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut sugiyono (2014:8) metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang berupa kesalahan-kesalahan ucapan dalam pidato upacara senin oleh guru SMP YASPENHAN 2.

D. Variabel Penelitian

Menurut arikunto (2013:161) bahwa variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasnya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah diciptakan. Variabel yang telah diteliti adalah analisis kesalahan ucapan dalam berpidato upacara senin oleh guru SMP YASPENHAN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 Tataran fonologi.

E. Definisi Operasional

1. Kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan siswa atau seseorang yang sedang mempelajari sesuatu, misalnya: bahasa.
2. Kesalahan ucapan ialah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku bahkan dapat menimbulkan perbedaan makna.
3. Berpidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. (KBBI, 1990:681).

F. Instrumen Penelitian

Menurut arikunto (2013:203) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya

lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dilakukan studi dokumentasi yang dilengkapi dengan alat perekam yang dipergunakan untuk mencatat pemunculan bentuk kesalahan ucapan dalam berpidato upacara senin oleh guru SMP YASPENHAN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Kesalahan Ucapan Dalam Berpidato Upacara Senin

NO	Bentuk Konsonan	Bentuk vokal	Yang diucapkan	Seharusnya
1.	Fonem /kh/ diucapkan menjadi /h/.	-	Ahlak	Akhlak

G. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (2004:224) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil video pengamatan langsung, catatan lapangan, dokumentasi data dan sebagainya. Penelitian ini berusaha menganalisis kesalahan ucapan berpidato oleh guru SMP YASPENHAN

2 dan dilanjutkan dengan analisis terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini akan mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk bentuk kesalahan berbahasa Indonesia.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan pendaftaran kata-kata yang terdapat dalam bahasa pidato upacara senin oleh guru
- b. Mengklasifikasikan kesalahan ucapan berdasarkan KBBI
- c. Melakukan analisis dan pendeskripsian terhadap kesalahan ucapan yang telah diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Dan Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian terlebih dahulu mendengarkan secara terperinci ucapan pidato upacara senin oleh Guru SMP YASPENHAN 2 Medan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat kesalahan ucapan pada pidato yang disampaikan oleh guru SMP Yaspengan 2 Medan. Data tersebut dianalisis melalui kesalahan ucapan tataran fonologi pada pidato guru SMP Yaspengan 2 Medan.

Tabel 4.1

Daftar Kata Kesalahan Upacara dalam Berpidato Upacara Senin Oleh Guru SMP Yaspengan 2 Medan

No	Tanggal Upacara	Nama Guru	Kata Yang Salah
1.	Senin, 5 Februari 2018	Siti Aisyah S.Pd	- Mintak - Aja - Kusus - Ko - Jendral - Kao - Matematik - Ahirat

			<ul style="list-style-type: none"> - Habes - Kawen - Maen - Sampe - Lapan - Nantik
2	Senin, 12 Februari 2018	Yunita Syari Dheni Hsb, S.Sos	<ul style="list-style-type: none"> - Karna - tarok - Mintak - Kalo - Tanyak - Ampat - Trima
3	Senin, 19 Februari 2018	Sri Ningsih M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Denger - Ketawak - Kalo - Tuju - Sampek - Belet - Bener - Separoh

			<ul style="list-style-type: none"> - Kutep - Bawak - Kusus
4	Senin, 26 Februari 2018	Iskiana Manik S.Kom	<ul style="list-style-type: none"> - Trus - Mintak - Masok - Sampe - Teros - Suda - Kluar - Rubah
5	Senin, 5 Maret 2018	Nurjannah S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Suda - Masok - Sampe - Kemarin - Lapan - Balek - Nantik - Adek - Dudok - Panggel

			<ul style="list-style-type: none"> - Bares - Senen - Bawak - Liat - Maen - Kluar - Kalo - Cobak
--	--	--	---

B. Analisis Data

1. Siti Aisyah S.Pd

No	Bentuk Konsonan	Bentuk Vokal	Keterangan	
			Kata yang diucapkan	Seharusnya
1.	Penambahan Huruf /k/		- Mintak	Minta
	Penghilangan Huruf /s/		- Aja	Saja
	Fonem /kh/ diucapkan menjadi /h		- Kusus	Khusus
		Fonem diftong /au/	- Ko	Kau

		diucapkan menjadi /o/		
		Penghilangan huruf /e/	- Jendral	jenderal
		Fonem /u/ diucapkan /o/	- Kao	Kau
		Penghilangan huruf /a/	- Matematika	Matematik
	Fonem /kh/ diucapkan menjadi /h/		- Ahirat	Akhirat
		Fonem /i/ diucapkan /è/ (taling)	- Habes	Habis
		Fonem /i/ diucapkan /è/ (taling)	- Kawen	Kawin
		Pelepasan fonem /de/	- Lapan	Delapan
		Fonem /i/ diucapkan /è/ (taling)	- Maen	Main
		Pelepasan pengucapan fonem /ai/ menjadi /e/ (taling)	- Sampe	Sampai
	Penambahan huruf /k/		- Nantik	Nanti

Dalam uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada 14 kata yang salah diucapkan pada pidato senin oleh guru siti aisyah S.Pd. Dan dianalisis melalui kesalahan ucapan tataran fonologi yaitu: 2 (dua) penambahan huruf /k/, 1 (satu) penghilangan huruf /s/, 2 (dua) fonem /kh/ diucapkan menjadi /h/, 1 (satu) fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/, 1 (satu) penghilangan huruf /e/, 1 (satu) fonem /u/ diucapkan /o/, 1 (satu) penghilangan huruf /a/, 3 (tiga) fonem /i/ diucapkan /è/ taling, 1 (satu) pelepasan fonem /de/, 1 (satu) pelepasan pengucapan fonem /ai/ menjadi /e/ (taling).

2. Yunita Syari Dheni Hsb, S.Pd

No	Bentuk Kosonan	Bentuk Vokal	Keterangan	
			Kata yang diucapkan	Seharusnya
1.		Penghilangan huruf /e/	- Karna	Karena
		Fonem /u/ diucapkan /o/	- Tarok	Taruk
	Penambahan huruf /k/		- Mintak	Minta
		Fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/	- Kalo	Kalau
	Penambahan huruf /k/		- Tanyak	Tanya
		Fonem /e/ (pepet) diucapkan menjadi /a/	- Ampat	Empat
		Penghilangan huruf /e/	- Trima	Terima

Dalam uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada 7 kata yang salah diucapkan pada pidato senin oleh guru Yunita Syari Dhenni Hsb, S.Sos. Dan dianalisis melalui kesalahan ucapan tataran fonologi yaitu:2 (dua) Penghilangan huruf /e/, 1 (satu) fonem /u/ diucapkan /o/, 2 (dua) Penambahan huruf /k/, 1 (satu) Fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/, 1 (satu) Fonem /e/ (pepet) diucapkan menjadi /a/.

3. Sri Ningsih M.Pd

No	Bentuk Kosonan	Bentuk Vokal	Keterangan	
			Kata yang diucapkan	seharusnya
1.		Fonem /a/ diucapkan /e/ (pepet)	- Denger	Dengar
	Penambahan huruf /k/		- Ketawak	Ketawa
		Fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/	- Kalo	Kalau
	Penghilangan huruf /h/		- Tuju	Tujuh

	Pelepasan pengucapan fonem /ai/ dicapkan /e/ (taling)	- Sampe	Sampai
	Fonem /i/ diucapkan /è/ (taling)	- Belet	Belit
	Fonem /a/ diucapkan /e/ (pepet)	- Bener	Benar
	Penambahan huruf /h/	- Separoh	Separo
	Fonem /i/ diucapkan /è/ (taling)	- Kutep	Kutip
	Penambahan huruf /k/	- Bawak	Bawa
	Fonem /kh/ diucapkan menjadi /h/	- Kusus	Khusus

Dalam uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada 11 kata yang salah diucapkan pada pidato senin oleh guru Sri Ningsih M.Pd. Dan analisis melalui kesalahan ucapan tataran fonologi yaitu: 2 (dua) Fonem /a/ diucapkan /e/ (pepet), 2 (dua) penambahan huruf /k/, 1 (satu) fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/, 1 (satu) penghilangan huruf /h/, 1 (satu) Pelepasan pengucapan fonem /ai/ diucapkan /e/ (taling), 2 (satu) fonem /i/ diucapkan menjadi /è/ taling, 1 (satu) penambahan huruf /h/, 1 (satu) fonem /kh/ diucapkan menjadi /h/.

4. Iskiana Manik S.Kom

No	Bentuk Konsonan	Bentuk Vokal	Keterangan	
			Kata Yang Diucapkan	Seharusnya
		Penghilangan huruf /e/	- Trus	Terus
	Penambahan huruf /k/		- Mintak	minta
		Fonem /u/ diucapkan menjadi /o/	- Masok	Masuk
		Pelepasan Pengucapan fonem /ai/ menjadi /e/ (taling)	- Sampe	Sampai
		Fonem /u/ diucapkan /o/	- Teros	Terus
	Penghilangan huruf /h/		- Suda	Sudah
	Penghilangan huruf /e/		- Kluar	Keluar
	Penambahan huruf /r/		- Rubah	Ubah

Dalam uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada 8 kata yang salah diucapkan pada pidato senin oleh guru Iskiana Manik S.Kom. Dan dianalisis melalui kesalahan ucapan tataran fonologi yaitu: 2 (dua) penghilangan huruf /e/, 1 (satu) penambahan

huruf /k/, 2 (dua) fonem /u/ diucapkan /o/, 1 (satu) pelepasan pengucapan fonem /ai/ menjadi /e/ (taling), 1 (satu) penghilangan huruf /h/, 1 (satu) penambahan huruf /r/.

5. Nurjanna S.Pd

No	Bentuk Konsonan	Bentuk Vokal	Keterangan	
			Katayang diucapkan	Seharusnya
	Penghilangan huruf /h/		- Suda	Sudah
		Fonem /u/ diucapkan /o/	- Masok	Masuk
		Pelepasan pengucapan fonem /ai/ menjadi / è / (taling)	- Sampe	Sampai
		Fonem /è/ (taling) diucapkan menjadi /i/	- Kemarin	Kemaren
		Pelepasan fonem /de/	- Lapan	Delapan
		Fonem /i/ diucapkan /è/ (taling)	- Balek	Balik
	Penambahan huruf /k/		- Nantik	Nanti
		Fonem /i/ diucapkan /è/ (taling)	- Adek	Adik
		Fonem /u/ diucapkan /o/	- Dudok	Duduk
		Fonem /i/ diucapkan /è/	- Panggel	Panggil

		(taling)		
		Fonem /i/ diucapkan /è/ (taling)	- Bares	Baris
		Fonem /i/ diucapkan /è/ (taling)	- Senen	Senin
	Penambahan huruf /k/		- Bawak	Bawa
	Penghilangan huruf /h/		- Liat	Lihat
		Fonem /i/ diucapkan /è/ (taling)	- Maen	Main
		Penghilangan huruf /e/	- Kluar	Keluar
		Fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/	- Kalo	Kalau
	Penambahan huruf /k/		- Cobak	Coba

Dalam uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada 18 kata yang salah diucapkan pada pidato senin oleh guru Nurjanna S.Pd. Dan dianalisis melalui kesalahan ucapan tataran fonologi yaitu: 2 (dua) penghilangan huruf /h/, 2 (dua) fonem /u/ diucapkan /o/, 1 (satu) pelepasan pengucapan fonem /ai/ menjadi /è/ (taling), 1 (satu) fonem /è/ (taling) diucapkan menjadi /i/, 1 (satu) pelepasan fonem /de/, 6 (enam) fonem /i/ diucapkan /è/ (taling), 3 (tiga) penambahan huruf /k/, 1 (satu) penghilangan huruf /e/, 1 (satu) fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan, maka peneliti memberikan jawaban atau pernyataan sebagai berikut : Dalam pidato upacara senin dimulai dari tanggal 5 Februari banyak terdapat kesalahan-kesalahan ucapan pada tataran fonologi oleh guru SMP Yaspenhan 2 Medan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ucapan tataran fonologi dalam berpidato upacara senin oleh guru SMP YASPENHAN 2 Medan pada tanggal 5 Februari 2018 sampai dengan 5 Maret 2018 dan dari data pidato oleh 5 guru. Terdapat 58 kata yang salah dalam 18 bentuk kesalahan, yang paling banyak pada bentuk kesalahan fonem /i/ diucapkan /è/ (taling) ada 11 kesalahan kata. Sedangkan yang paling sedikit pada bentuk kesalahan penghilangan huruf /s/, penghilangan huruf /a/, fonem /e/ (pepet) diucapkan menjadi /a/, penambahan huruf /h/, penambahan huruf /r/, fonem /è/ (taling) diucapkan menjadi /i/, bentuk kesalahan tersebut hanya memiliki 1 kesalahan kata.

E. Keterbatasan Peneliti

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih banyak mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini, saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan merangkai kata demi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Adapun yang menjadi simpulan berhubungan dengan temuan penelitian adalah:

1. Dalam pidato Upacara Senin ada terjadi kesalahan ucapan oleh Guru SMP Yaspenhan 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Dalam pidato 5 guru Terdapat 58 kata yang salah dalam 18 bentuk kesalahan, yang paling banyak pada bentuk kesalahan fonem /i/ diucapkan /è/ (taling) ada 11 kesalahan kata. Sedangkan yang paling sedikit pada bentuk kesalahan penghilangan huruf /s/, penghilangan huruf /a/, fonem /e/ (pepet) diucapkan menjadi /a/, penambahan huruf /h/, penambahan huruf /r/, fonem /è/ (taling) diucapkan menjadi /i/, bentuk kesalahan tersebut hanya memiliki 1 kesalahan kata.
2. Kesalahan-kesalahan ucapan yang terdapat pada pidato senin masing-masing guru adalah:
 - a. Siti Aisyah, terdapat 14 kata yang salah diucapkan pada pidato senin oleh guru siti aisyah S.Pd dan dianalisis melalui kesalahan ucapan tataran fonologi yaitu: 2 (dua) penambahan huruf /k/, 1 (satu) penghilangan huruf /s/, 2 (dua) fonem /kh/ diucapkan menjadi /h/, 1 (satu) fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/, 1 (satu) penghilangan

huruf /e/, 1 (satu) fonem /u/ diucapkan /o/, 1 (satu) penghilangan huruf /a/, 3 (tiga) fonem /i/ diucapkan /è/ taling, 1 (satu) pelepasan fonem /de/, 1 (satu) pelepasan pengucapan fonem /ai/ menjadi /e/ (taling).

- b. Yunita Syari Dhenni Hsb, S.Sos. terdapat 7 kata yang salah diucapkan pada pidato senin oleh guru Yunita Syari Dhenni Hsb, S.Sos ti aisyah S.Pd dan dianalisis melalui kesalahan ucapan tataran fonologi yaitu: 2 (dua) Penghilangan huruf /e/, 1 (satu) fonem /u/ diucapkan /o/, 2 (dua) Penambahan huruf /k/, 1 (satu) Fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/, 1 (satu) Fonem /e/ (pepet) diucapkan menjadi /a/.
- c. Sri Ningsih M.Pd terdapat 11 kata yang salah diucapkan pada pidatosenin oleh guru Sri Ningsih M.Pd dan dianalisis melalui kesalahan ucapan tataran fonologi yaitu: 2 (dua) Fonem /a/ diucapkan /e/ (pepet), 2 (dua) penambahan huruf /k/, 1 (satu) fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/, 1 (satu) penghilangan huruf /h/, 1 (satu) Pelepasan pengucapan fonem /ai/ diucapkan /e/ (taling), 2 (satu) fonem /i/ diucapkan menjadi /è/ taling, 1 (satu) penambahan huruf /h/, 1 (satu) fonem /kh/ diucapkan menjadi /h/.
- d. Iskiana Manik S.Kom terdapat 8 kata yang salah diucapkan pada pidato senin oleh guru Iskiana Manik S.Kom. Dan dianalisis melalui kesalahan ucapan tataran fonologi yaitu: 2 (dua) penghilangan huruf /e/, 1 (satu) penambahan huruf /k/, 2 (dua) fonem /u/ diucapkan /o/, 1

- (satu) pelepasan pengucapan fonem /ai/ menjadi /e/ (taling), 1 (satu) penghilangan huruf /h/, 1 (satu) penambahan huruf /r/.
- e. Nurjanna S.Pd terdapat 18 kata yang salah diucapkan pada pidato senin oleh guru Nurjanna S.Pd. Dan dianalisis melalui kesalahan ucapan tataran fonologi yaitu: 2 (dua) penghilangan huruf /h/, 2 (dua) fonem /u/ diucapkan /o/, 1 (satu) pelepasan pengucapan fonem /ai/ menjadi /è/ (taling), 1 (satu) fonem/è/ (taling) diucapkan menjadi /i/, 1 (satu) pelepasan fonem /de/, 6 (enam) fonem /i/ diucapkan /è/ (taling), 3 (tiga) penambahan huruf /k/, 1 (satu) penghilangan huruf /e/, 1 (satu) fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/.

B. SARAN

Sehubung dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut pada aspek lain dalam berpidato
2. Guru harus lebih memperhatikan ucapan yang dikeluarkannya kepada siswa, agar siswa tidak mengikuti kesalahan yang dibuat gurunya.
3. Manusia harus membiasakan dirinya untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar baik dalam keadaan formal maupun informal. Agar di dalam berbahasa Indonesia tidak terjadi penyimpangan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desy. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia Surabaya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pt Asdin Mahasatya.
- Butar-butur, Charles. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa (Teori dan Metodologi)*.
- Effendi, s. 1994. *Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik Dan Benar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Henry, Djago . 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Muslich, Masnur. 2011. *FONOLOGI BAHASA INDONESIA*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan an R dan D*. Bandung :Alfabet.
- Wuwur, Dori hendrikus. 2015. *RETORIKA*. Yogyakarta: Kansius